

## ABSTRAK

“Komersialisasi” adalah upaya yang dilakukan seseorang untuk yang mencari keuntungan. “Bencana” adalah peristiwa/rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik itu faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia, sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, dan kerugian harta benda, serta dampak psikologis. Dalam studi komersialisasi bencana Lumpur Lapindo ini memfokuskan pada makna dan upaya seseorang untuk melakukan aktifitas komersil. Serta bagaimana seseorang bertindak berdasarkan pilihan-pilihan rasional.

Studi ini menggunakan teori *Rational Choice* James S. Coleman. Pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Untuk teknik penentuan informan menggunakan metode *purposive*. Dalam upaya memperoleh data, peneliti memilih wawancara mendalam atau *indepth interview* sebagai teknik pengumpulan data.

Hasil studi ini terdapat dua jenis pelaku yakni pelaku “langsung” dan “tidak langsung” yang menunjukkan perbedaan makna diantara mereka, perbedaan makna tersebut dikarenakan oleh latar belakang sosial yang timpang. Didalam makna pelaku, memunculkan pilihan-pilihan rasional mengenai fenomena lumpur lapindo. Pelaku “langsung” memanfaatkan fenomena Lumpur Lapindo dengan melakukan aktifitas komersil di sekitar area tanggul, sedangkan pelaku “tidak langsung” memanfaatkan fenomena Lumpur Lapindo dari segi popularitas. Para pelaku “tidak langsung” memperoleh keuntungan yang lebih banyak dibandingkan dengan pelaku “langsung”. Ilmu pengetahuan, akses, dan jaringan menjadi dorongan dalam menciptakan inovasi.

Kata Kunci: Komersialisasi, Lumpur Lapindo, Pelaku komersil.